



PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS VII E UPT SPF SMP NEGERI 33 MAKASSAR

Samsifar¹, Faisal², Biyatmiati³

¹Universitas Negeri Makassar /email: samshifar9@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: faisalsudrajat84@gmail.com

³Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Makassar /email: biyatmiatibiya@gmail.com

Artikel info

Received; 02-08-2024

Revised; 03-09-2024

Accepted; 04-10-2024

Published; 25-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran *make a match*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E UPT SPF SMPN 33 Makassar, sebanyak 26 peserta didik. Indikator motivasi dalam penelitian ini adalah Tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi masalah, minat, mandiri, tidak cepat bosan, dapat mempertahankan pendapat, percaya diri dan senang memecahkan masalah. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket motivasi belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match* meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu pra tindakan dengan 58%, siklus I mencapai 70% dan hasil siklus II mencapai 78%.

Keywords:

Make a match, motivasi belajar

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif berinteraksi dengan baik dalam pembelajaran (Adit & Ahmad Saefulloh, 2023). Dalam hal ini proses pendidikan terencana sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dan kreatif (Gulo, 2022). Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. "Komponen inti yakni manusiawi, pendidik dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersamasama mencapai tujuan pembelajaran (Saputra et al., 2019). Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang disebut motivasi belajar (Ramadhanti et al., 2022)

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Handayani, 2020). Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa untuk dapat belajar dengan baik, menambahkan keterampilan serta memberikan pengalaman belajar (Amelia et al., 2021). Siswa Dengan motivasi menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya (Sianipar et al., 2023).

Menurut Sardiman (2012) *dalam* (Nasrah, 2020) indikator motivasi belajar meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VII E SMP Negeri 33 makassar dalam proses pembelajaran siswa cenderung kurang bersemangat, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif baik dalam bertanya maupun menjawab, suka bermain, bosan, suka ijin keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. kondisi tersebut menandakan motivasi belajar peserta didik masih rendah dan hal ini terlihat dari hasil angket rata rata motivasi peserta didik adalah 58%. Berdasarkan kondisi tersebut guru harus melakukan tindakan penyelesaian dengan melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan (Amelia et al., 2021) bahwa seorang guru perlu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan dan berkesinambungan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik, dengan menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini di dukung oleh pendapat (Kholish et al 2020), untuk meningkatkan semangat belajar maka digunakan sebuah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa yaitu metode pembelajaran *make a match*.

Make a match merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan karena dalam proses pembelajaran ini siswa dapat mempelajari materi IPA dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan karakteristik model pembelajaran *make a match* memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain (Wijanarko, 2017). Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa (Fauziah., A., dkk., 2023). Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang

menyenangkan. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sari et al., 2020)

Berdasarkan penelitian (Sesfot et al., 2020) rata-rata skor motivasi peserta didik mencapai 82% berdasarkan data angket dan 90% berdasarkan observasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Make a match* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik..

Mengacu pada latar belakang dan permasalahan yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII E SMP Negeri 33 Makassar melalui penerapan metode *Make a match*

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Dalam (Warijayati, 2022), Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *classroom action research*. Menurut Arikunto dkk dalam (Sesfot et al., 2020), penelitian tindakan kelas adalah sebuah siklus tindakan yang berkelanjutan untuk menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran di kelas. Model PTK ini didesain dalam empat komponen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), refleksi/*reflecting* (Gulo, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan adalah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam hal ini modul ajar dengan menggunakan metode *make a match*, mempersiapkan lembar kerja peserta didik, kartu soal dan jawaban, menyusun soal tes, angket untuk mengukur motivasi belajar peserta didik serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode *make a match*. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, pada tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran sedang berlangsung oleh observer dengan mencatat segala hal hal penting yang ditemukan selama proses pembelajaran. Pada tahap refleksi yaitu melakukan evaluasi dari setiap tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan serta menentukan rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan siklus selanjutnya

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E UPT SPF SMP Negeri 33 Makassar tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 26 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April 2024-16 Mei 2024. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti didampingi dan dibantu oleh guru dan teman sejawat yang berperan sebagai observer terhadap proses kegiatan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui dua metode yaitu angket dan lembar observasi. Angket diberikan kepada peserta didik setiap akhir siklus untuk mengukur motivasi belajar mereka. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengamati dan mencatat perilaku belajar peserta didik. Data hasil penelitian dianalisa dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dengan menghitung rata-rata motivasi peserta didik berdasarkan setiap item indikator dan rata rata keseluruhan motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Data yang diperoleh dari setiap siklus disajikan secara kualitatif deskriptif. Kriteria

ketuntasan pelaksanaan mengacu pada (Maliasih et al., 2017) bahwa persentase ketuntasan klasikal (PKK) untuk penelitian tindakan kelas dengan variabel motivasi dikatakan berhasil jika PKK melebihi 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

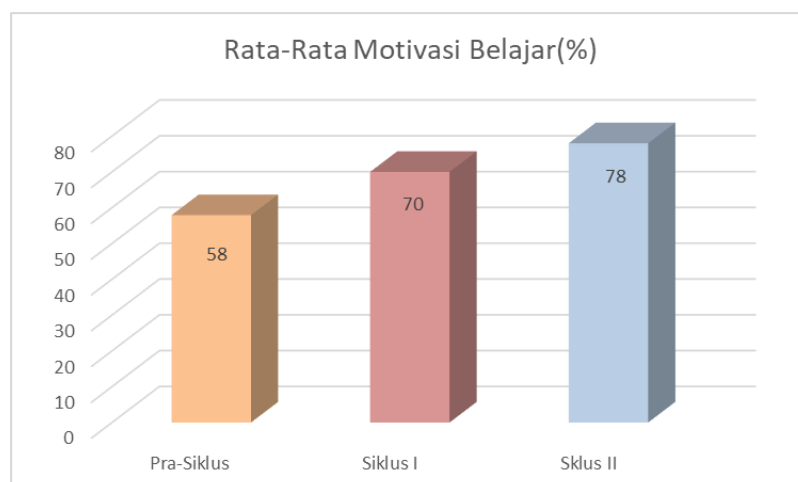
Hasil

Berdasarkan hasil lembar angket motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah Tindakan diperoleh hasil persentase dari penerapan metode *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik. Uraian hasil peningkatan motivasi peserta didik dapat digambarkan melalui table 1 berikut ini

Tabel. 1 Peningkatan motivasi belajar peserta didik setiap siklus

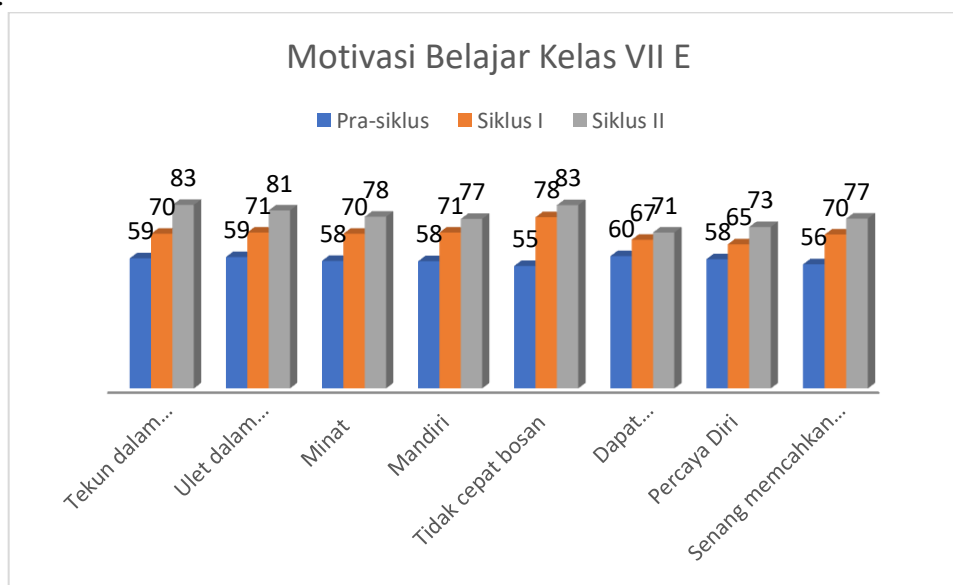
| NO | Indikator | Capaian Indikator (%) | | | Kenaikan Persentase Siklus I & II |
|----|-------------------------------|-----------------------|----------|-----------|-----------------------------------|
| | | Pra-siklus | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Tekun dalam menghadapi tugas | 59 | 70 | 83 | 13 |
| 2 | Ulet dalam menghadapi masalah | 59 | 71 | 81 | 10 |
| 3 | Minat | 58 | 70 | 78 | 8 |
| 4 | Mandiri | 58 | 71 | 77 | 6 |
| 5 | Tidak cepat bosan | 55 | 78 | 83 | 5 |
| 6 | Dapat mempertahankan pendapat | 60 | 67 | 71 | 4 |
| 7 | Percaya Diri | 58 | 65 | 73 | 8 |
| 8 | Senang memecahkan masalah | 56 | 70 | 77 | 7 |
| | Rata-Rata | 58 | 70 | 78 | 8 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan untuk delapan indikator, yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi masalah, minat belajar, mandiri, tidak cepat bosan, dapat mempertahankan pendapat, percaya diri, dan senang memecahkan masalah dari Pra-siklus ke Siklus II. Peningkatan tertinggi mulai dari prasiklus sampai siklus II terjadi pada indikator "Tidak cepat bosan" (28%). Rata-rata motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 58% di Pra-siklus menjadi 78% di Siklus II.



Gambar 2. Rata-rata motivasi belajar siswa setiap tindakan

Grafik batang menunjukkan perubahan rata-rata motivasi belajar siswa pada tiga tahap: Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada Pra-Siklus, motivasi siswa berada di angka 58%. Setelah perlakuan pada Siklus I, motivasi meningkat menjadi 70%, menunjukkan peningkatan sebesar 12%. Pada Siklus II, motivasi belajar siswa naik lebih lanjut menjadi 78%, dengan peningkatan total 20% dari Pra-Siklus. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *make a match* yang dilakukan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap.



Gambar 2. Motivasi belajar peserta didik setiap item indicator

Grafik batang ini memberikan gambaran mengenai peningkatan motivasi peserta didik dalam setiap indikator dari pra-siklus hingga siklus II. Berikut ini rician peningkatan yang terjadi mulai dari siklus prasiklus sampai dengan siklus II. Indikator tekun dalam menghadapi masalah mengalami peningkatan sebanyak 24%, ulet dalam menghadapi masalah mengalami peningkatan sebanyak 22%, Minat dengan peningkatan 20%, Mandiri dengan peningkatan 19%, Tidak cepat bosan dengan peningkatan 28%, dapat mempertahankan pendapat dengan peningkatan 11%, percaya diri dengan peningkatan 15%, senang memecahkan masalah dengan peningkatan 20%

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII E semester dua di UPT SPF SMP Negeri 33 Makassar tahun pelajaran 2023/2024. Peserta didik yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 26 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, siklus I dan II masing masing dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII E melalui penerapan metode *make a match* dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak II siklus menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *make a match* dalam pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari tindakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan di setiap siklus pembelajaran.

Kondisi awal menunjukkan rata rata motivasi peserta didik berada pada persentase 58% dengan indikator yang paling rendah adalah tidak cepat bosan dengan persentase 55% hal ini menandakan peserta didik mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran hanya sebagian kecil peserta didik peserta didik cenderung kurang bersemangat, hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif baik dalam bertanya maupun menjawab, berbicara dengan teman, bosan, suka ijin keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut dilakukan tindakan penyelesaian masalah dengan menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran. Pada Siklus I *make a match* dilakukan secara berkelompok di bangku masing masing, sementara pada siklus II *make a match* dilakukan secara berkelompok di depan kelas (papan tulis).

Pada siklus I diperoleh hasil rata rata motivasi peserta didik 70%, hal tersebut menandakan terjadi peningkatan sebesar 12% dari kondisi sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dengan materi keanekaragaman hayati pada topik pengaruh lingkungan terhadap ekosistem dan interaksi yang terjadi dalam ekosistem, telah berlangsung dengan baik dan lancar hal ini terlihat dari kondisi peserta didik yang antusias mengikuti pembelajaran, sudah mulai aktif bertanya ketika terdapat hal yang kurang dimengerti, terlihat fokus dalam pengerjaan tugasnya, aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya. Namun masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu masih terdapat satu kelompok yang tidak berhasil menyelesaikan memasang kartu soal dan jawaban yang ada sesuai dengan waktu yang ditentukan hal ini terjadi karena masih terdapat siswa dalam kelompok tersebut cenderung tidak aktif dalam memberikan kontribusinya dalam pengerjaan kelompok dan mereka banyak menghabiskan waktu untuk menggunting kartu soal dan jawaban yang diberikan. Kondisi perbaikan yang dialami pada siklus I sejalan dengan Kelemahan metode pembelajaran *make a match* menurut Miftahul Huda *dalam* (Adit & Ahmad Saefulloh, 2023), jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang. Uraian kondisi peningkatan motivasi belajar peserta didik di atas mengindikasikan bahwa pada siklus I, Persentase ketercapaian klasikal belum terpenuhi sehingga harus diadakan siklus selanjutnya.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan kegiatan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini dilakukan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I yaitu kartu soal dan kartu jawaban yang disiapkan bisa langsung ditempel oleh peserta didik, untuk mengatasi permasalahan beberapa peserta didik yang masih cenderung pasif maka pemasangan kartu soal dan kartu jawaban dilakukan di depan kelas/papan tulis. Pada siklus II diperoleh rata rata motivasi belajar peserta didik 78%. Berdasarkan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan sebesar 7%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dengan materi ekologi dan keanekaragaman hayati topik persebaran flora dan fauna di Indonesia, serta topik pengaruh aktivitas manusia terhadap ekosistem berlangsung dengan baik dan lancar. Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran semua kelompok mampu menyelesaikan pemasangan kartu soal dan jawaban dengan baik dan tepat waktu. Karena pemasangan kartu soal dan jawaban dilakukan di depan kelas/papan tulis sehingga setiap kelompok saling berlomba untuk menyelesaikan pemasangan kartu soal dan jawaban. Dengan kondisi tersebut mamacu peserta didik untuk aktif dalam kelompoknya.

Motivasi belajar peserta didik berdasarkan item indikator yang diamati mengalami peningkatan, peningkatan terbesar terlihat pada indikator "Tidak cepat bosan," dengan peningkatan 28% dan indikator "Tekun dalam menghadapi tugas" peningkatan sebesar 24%.

Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran metode *make a match* ini menumbuhkan suasana belajar diciptakan sebagai suasana permainan sehingga siswa belajar sambil bermain kondisi tersebut mendukung peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan nyaman sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Adit & Ahmad Saefulloh, 2023) kelebihan metode pembelajaran *make a match* menurut Miftahul Huda: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, (2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, (4) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Secara keseluruhan, rata-rata capaian dari semua indikator meningkat dari 58% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I dan 78% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *make a match* yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rata-rata kenaikan sebesar 8% dari siklus I ke siklus II memperkuat kesimpulan bahwa tindakan yang dilakukan yang dilakukan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Menurut (Maliasih et al., 2017) persentase ketuntasan klasikal (PKK) untuk penelitian tindakan kelas dengan variabel motivasi dikatakan berhasil jika PKK melebihi 70%. Berdasarkan kriteria tersebut, metode *make a match* dapat dinyatakan berhasil karena skor PKK mencapai 78%. Dengan pencapaian ini, metode *make a match* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga tidak diperlukan lagi kelanjutan ke siklus berikutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat secara efektif meningkatkan semua indikator motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sesfot et al., 2020) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari 71% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, penelitian oleh (Warijayati, 2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi peserta didik sebesar 14,04% dari siklus I ke siklus II. Hasil-hasil ini konsisten dengan peningkatan yang diamati dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa metode pembelajaran *make a match* secara efektif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari setiap indikator. Indikator tekun dalam menghadapi masalah mengalami peningkatan sebanyak 24%, ulet dalam menghadapi masalah mengalami peningkatan sebanyak 22%, Minat dengan peningkatan 20%, Mandiri dengan peningkatan 19%, Tidak cepat bosan dengan peningkatan 28%, dapat mempertahankan pendapat dengan peningkatan 11%, percaya diri dengan peningkatan 15%, senang memecahkan masalah dengan peningkatan 20%. Rata-rata motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 58% di Pra-siklus menjadi 78% di Siklus II. menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. F., & Ahmad Saefulloh, A. S. (2023). Peningkatan Karakter Semangat Belajar melalui Metode *Make a match* di MTsN 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 46–51. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i1.68>
- Amelia, N. C., Zulhelmi, Z., Syaflita, D., & Siswanti, Y. (2021). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran POE Berbantuan Game Edukasi Berbasis Aplikasi Educandy di SMPN 25 Pekanbaru. *Diffraction*, 3(2), 56–61. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i2.4145>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Ramadhanti, A., Natalia, N., Febri, E., & Fitriani, R. (2022). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(3), 82–86. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i3.245>
- Saputra, W. R., Hendri, M., & Aminoto, T. (2019). Korelasi Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan. *EduFisika*, 4(01), 36–45. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v4i01.3996>
- Sari, S., Aprilia, S., & Khalifatussahidah. (2020). Penggunaan Metode *Make a match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i1.4554>
- Sesfot, L., Bien, Y., & Abi, A. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(02), 454–460. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.124>
- Sianipar, F. A., Zulfah, Z., & Astuti, A. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar Berbasis Vos Viewer. *Jurnal Ilmiah Matematika ...*, 4(1), 126–130. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/3561%0Ahttp://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/download/3561/869>
- Warijayati, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN Jurnal*, 2(01), 72–81. <http://journal.uncp.ac.id/index.php/proceding/article/view/510>
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran *Make a match* Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>